

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS
DI KELAS IV SD N 18 TANJUNG ALAI KECAMATAN X
KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar sarjana
Pendidikan*



Oleh:

**DELFINA
09977**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

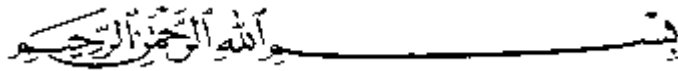
DELFINA, 2012 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Penelitian ini berawal dari temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan/metode masih minim dan guru sering menggunakan ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna bagi siswa dan tidak memberikan hasil yang diharapkan serta siswa kurang mengalami pembelajaran yang nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan *konstruktivis* untuk peningkatan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 18 Tanjung Alai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 18 Tanjung Alai.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan pendekatan *konstruktivis* untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pelaksanaan RPP, pelaksanaan aspek guru dan siswa, dan hasil belajar siswa. RPP siklus I dan siklus II disusun sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *konstruktivis* pada pembelajaran IPS kelas IV SD. Kriteria keberhasilan RPP siklus I pertemuan I 67,8%, yang berarti masih kurang, pada RPP siklus I pertemuan II kriteria keberhasilan 71,43% dan masuk kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan I kriteria keberhasilannya 82%, siklus II pertemuan II meningkat menjadi 92,86%. Pelaksanaan aspek guru siklus I pertemuan I kriteria keberhasilannya 70%, siklus I pertemuan II 75%. Pada siklus II pertemuan I 80%, siklus II pertemuan II 95%. Pelaksanaan aspek siswa kriteria keberhasilan siklus I pertemuan I 70%, siklus I pertemuan II 70%. Pada siklus II pertemuan I 80%, siklus II pertemuan II meningkat menjadi 90%. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I pertemuan I 63,9%, siklus I pertemuan II 71,1%, pada siklus II pertemuan I 75,2%, siklus II pertemuan II 89,3%. Dengan demikian penggunaan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* Di Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan, dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dosen Penguji Skripsi yakni, Ibu Dra. Elma Alwi,M.Pd Bapak Drs. Arwin dan Ibu Dra. Khairanis,M.Pd yang telah memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Kepala SDN 18 Tanjung Alai beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk peningkatan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Tanjung Alai, Februari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Hasil Belajar	10
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Konstruktivis</i>	13
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
B. Kerangka teori.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Waktu dan Lama Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian.....	26

D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
G. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I	37
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	50
2. Siklus II	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	74
d. Refleksi	78
B. Pembahasan	104
1. Pembahasan Siklus I dan Siklus II	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123

DAFTAR RUJUKAN	108
Lampiran	109

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian Tindakan.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV	4
2. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan I	133
3. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	137
4. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	138
5. Format Penilaian Psikomotor Evaluasi Proses Kelompok Siklus I Pertemuan I	140
6. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan II	154
7. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	158
8. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	159
9. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	161
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I	170
11. Rekapitulasi Penilaian Afektif Siklus I	171
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor siklus I	172
13. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	176
14. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	180
15. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	181

16. Format Penilaian Psikomotor Evaluasi Proses Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	183
17. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	199
18. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	203
19. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	204
20. Format Penilaian Psikomotor Evaluasi Proses Kelompok Siklus II Pertemuan II.....	205
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	218
22. Rekapitulasi Penilaian Afektif Siklus II	219
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor siklus II.....	220

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I	126
2. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Konstruktivis</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan 1 (Untuk Guru).....	142
3. Lembaran Pengamatan Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Konstruktivis</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan I (Untuk Siswa).....	145
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II	148
5. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Konstruktivis</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan II (Untuk Guru)	163
6. Lembaran Pengamatan Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Konstruktivis</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan II (Untuk Siswa)	166
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I	169

8. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Konstruktivis</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan II (Untuk Guru)	185
9. Lembaran Pengamatan Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Konstruktivis</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan II (Untuk Siswa)	188
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II	191
11. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Konstruktivis</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan II (Untuk Guru)	208
12. Lembaran Pengamatan Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Konstruktivis</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Siklus I Pertemuan II (Untuk Siswa)	211

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa “mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di Masyarakat”. Jadi mata pelajaran IPS berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Menurut Nono (dalam Asma 2008:53) “pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengembangkan keaktifan belajar”. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

Sedangkan menurut Kemp (dalam Wina 2008:1) mengemukakan bahwa “pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Jadi penggunaan pendekatan dalam pembelajaran adalah salah satu usaha untuk membantu menentukan berhasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan.

Dari berbagai pendekatan pembelajaran di atas terlihat bahwa untuk mencapai proses pembelajaran, guru haruslah memahami konsep pendekatan-pendekatan tersebut, terutama pendekatan *konstruktivis* yang mana pendekatan ini sangat berguna sekali untuk mencapai proses pembelajaran karena siswa aktif mengembangkan pengetahuannya dan membangun potensi dari pengalamannya yang akan dibawa dalam kehidupannya sehari-hari. *Konstruktivis* merupakan landasan berfikir bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia dengan cara memberi arti pada pengetahuan sesuai pengalamannya. Pendekatan *konstruktivis* menurut Nurhadi (2003:33) adalah

Suatu pendekatan yang mana peserta didik harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima pengetahuan dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pusat kegiatan.

Menurut Betterncourt (dalam Paul 1996:62) bahwa “dalam sudut pandang *konstruktivis* pembelajaran adalah “kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dengan mencari sendiri arti dari

yang mereka pelajari dan ini merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendekatan *konstruktivis* adalah kegiatan pembelajaran yang aktif, dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri, mencari sendiri arti yang mereka pelajari dan menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka.

Dalam pendekatan *konstruktivis* siswa sudah mempunyai pengetahuan awal, siswa juga sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Pengetahuan mereka yang sudah ada dapat dikembangkan pengetahuan baru. Juga mereka membawa perbedaan tingkat intelektual, personal, sosial, emosional, dan kultural. Latar belakang dan pengertian awal yang dibawa siswa tersebut sangat penting oleh guru, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih ilmiah.

Samrit (dalam Asma 2008:7) mengemukakan “bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini adalah guru kurang mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran, kebanyakan para guru menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab”.

Hal ini didukung oleh kenyataan di lapangan yang penulis peroleh Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok bahwa

pembelajaran IPS masih bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa akan menurun, karena dalam pembelajaran siswa menjadi pasif serta kebanyakan para guru menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal itu dapat terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, nilai rata-rata dari nilai UTS IPS siswa mendapat nilai rata rata 54,85. Dari 20 siswa hanya 7 siswa mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu: 65 (KKM). Uraian nilai UTS tersebut dapat tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas IV pada 26 Oktober 2011

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	RKP	72	65	√	
2	TAF	56	65		√
3	KH	30	65		√
4	MN	72	65	√	
5	MR	48	65		√
6	MA	56	65		√
7	ILA	36	65		√
8	AFR	40	65		√
9	MRF	44	65		√
10	SYT	76	65	√	
11	FET	48	65		√
12	FJR	36	65		√
13	MSP	30	65		√
14	RJ	68	65	√	
15	IB	72	65	√	
16	WSS	64	65		√
17	DK	74	65	√	
18	TF	65	65	√	
19	SF	50	65		√
20	APRT	60	65		√
Jumlah		1097			
Rata-Rata		54,85			√

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan. Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP (KTSP 2006:576) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Berdasarkan pengertian IPS menurut ahli di atas, IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat dan global sehingga manusia tidak merasa canggung untuk berinteraksi dengan dunia luar selain keluarga dan sekolah. Selain itu, mata pelajaran IPS terus berkembang agar siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dalam bermasyarakat maupun global yang akan selalu mengalami perubahan.

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Secara umum tujuan IPS diungkapkan oleh Gross (dalam Etin 2007:14) menyatakan “tujuan mata pelajaran IPS adalah “untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”. BNSP (2006:575) lebih merinci tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mata pelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

Untuk itu guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka pendekatan *Konstruktivis* adalah salah satu pendekatan yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan Pendidikan IPS menurut Depdiknas (2006:575) menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Agar tercapainya tujuan mata pelajaran IPS sebagai mana telah diuraikan di atas dapat digunakan pendekatan *konstruktivis*. Karena dalam *konstruktivis* siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Konstruktivis sosial mempertahankan bahwa pengetahuan ilmiah dibentuk dan diberikan secara sosial. Dinamika pembentukan ilmu pengetahuan sosial sangat penting karena disamping pentingnya peran dan keaktifan individu dalam membentuk pengetahuannya, juga tidak dipungkiri peran masyarakat, orang lain, dan lingkungan dalam proses pembentukan

pengetahuan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman di lingkungan sehingga tercipta pengetahuan baru yang lebih bermakna.

Hal ini disebabkan karena penerapan pendekatan *konstruktivis* ini siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan perspektifnya. Salah satu materi pembelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang cocok menggunakan pendekatan *konstruktivis* adalah materi tentang masalah sosial di masyarakat yang diajarkan pada kelas IV SD semester II.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SD N 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam rumusan masalah ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD N 18 Tanjung Alai kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?

Sedangkan yang menjadi permasalahan khusus dalam rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SD N 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SD N 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SD N 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 18 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Bagi guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan S1 PGSD di Universitas Negeri Padang (UNP)
- b. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis*, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.

3. Bagi Kepala Sekolah, melalui pendekatan *Konstruktivis* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan mutu nilai siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Melalui hasil belajar dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang dipelajari. Menurut Hamalik (1993:21) hasil belajar adalah “tingkah laku timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Sedangkan menurut Nawawi (dalam Theresia 2007:1)” bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

b. Jenis Hasil Belajar

Menurut Sumiati (2007:214) jenis hasil belajar digolongkan menjadi tiga yaitu:”1. Kognitif berkenaan dengan perilaku yang

berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan pemecahan masalah.

2. Afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. 3. Psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik”.

Sedangkan menurut Kunandar (2008: 385) jenis hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu:

1. Ranah Kognitif yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.
2. Ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter.
3. Ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami, mengetahui, pemecahan masalah, menganalisis, dan mengevaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, merespon, penyesuaian perasaan sosial, dan kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, serta memiliki karakter. Sedangkan aspek psikomotor meliputi keterampilan, kemampuan melakukan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif.

c. Kegunaan Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2008: 389) kegunaan hasil belajar terdiri dari:

1. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajarnya.
2. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
3. Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
4. Untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang kondusif menyenangkan.

Sedangkan menurut Etin (2008: 50) hasil belajar berguna untuk:

1. Memberikan umpan baik bagi siswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.
2. Memantau dan mendiagnosis kemampuan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedial untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya.
3. Memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas.
4. Memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berguna untuk memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kemampuan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial, untuk umpan balik bagi guru

dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, serta semua siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda.

2. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Menurut Nurma (2009:1) menyatakan bahwa “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan”. pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran itu merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga akan menumbuhkan hasil belajar yang menyenangkan serta tercapailah proses pembelajaran yang diinginkan guru.

d. Pengertian Pendekatan *Konstruktivis*

Dalam *konstruktivis* pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan, karena *konstruktivis* ini merupakan proses pembelajaran siswa membangun

sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *konstruktivis* merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Menurut Muhammad (2004:2) bahwa "pandangan belajar teori *konstruktivis* adalah guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri". Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri pendekatan mereka untuk belajar.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan *konstruktivis* adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Menurut Kunandar (2006:301) pendekatan *konstruktivis* adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa pendekatan *konstruktivis* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

e. Prinsip Pendekatan *Konstruktivis*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivis* akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip *konstruktivis* telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (1999:73) ada beberapa prinsip dari *konstruktivis* antara lain: “(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif (2) Tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar (4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir (5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa (6) Guru adalah fasilitator”.

Sedangkan menurut Brooks (dalam Subana, 2001:47)”prinsip *konstruktivis* yaitu 1) ajukan masalah yang relevan dengan siswa, 2) struktur pembelajaran pada konsep-konsep esensial, 3) usahakan menemukan dan menilai pandangan siswa, 4) adaptasikan kurikulum, dan 5) ukur belajar siswa dalam konteks belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* antara lain siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut sebagaimana tuntunan kurikulum.

f. Karakteristik Pembelajaran *Konstruktivis*

Adapun karakteristik pendekatan *konstruktivis* menurut Driver (dalam Paul, 1996:69) bahwa karakteristik pembelajaran *konstruktivis* adalah:

- (1) Orientasi ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik
- (2) Elisitasi ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas
- (3) Retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen
- (4) penggunaan ide dalam banyak situasi
- (5) Review adalah bagaimana ide itu berubah.

Sedangkan menurut Smorgansbord (1997:54)) menyatakan beberapa karakteristik tentang *konstruktivis* yaitu :

- 1) pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya
- 2) belajar merupakan penasiran personal tentang dunia
- 3) belajar merupakan proses yang aktif dimana makna diembangkan berdasarkan pengalaman
- 4) pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi
- 5) delajar harus disituasikan dalam kehidupan yang nyata.

Dari karakteristik pendekatan *konstruktivis* di atas jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa dapat membina pengetahuannya dari

pengalaman di lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat memahami akan lingkungan sekitarnya.

g. Kelebihan Pendekatan *Konstruktivis*

Dalam penerapannya, pendekatan *konstruktivis* memiliki kelebihan. Menurut Ella (2004:55) menjelaskan bahwa pendekatan *konstruktivis* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu: (1) Siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalamannya yang berbeda. (2) Siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata. (3) pemahaman *konstruktivis*, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivis* memiliki berbagai kelebihan antara lain:

- (a) Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* siswa akan aktif dalam pembelajaran
- (b) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa
- (c) Siswa membangun sendiri pengetahuannya
- (d) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar
- (e) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya
- (f) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan *konstruktivis* ini maka siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, jadi peserta didik akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau baru.

h. Langkah Pelaksanaan Pendekatan *Konstruktivis*

Dengan pendekatan *konstruktivis* ini yang sangat penting kita ketahui adalah bahwa dalam proses belajar siswa yang mendapatkan tekanan, siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis*, menurut Nurhadi (2003:39) bahwa penerapan *konstruktivis*, muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.
- (2).Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah.
- (3). Pemahaman pengetahuan. Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.
- (4). Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui.
- (5). Melakukan refleksi. Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:307) langkah-langkah pembelajaran *konstruktivis* antara lain

- (1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran
- (2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu
- (3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar
- (4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran
- (5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis

maupun bahan-bahan para pakar. (6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa (7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya. (8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri (9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa (10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya (11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkannya (12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah. (13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan. (14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah. (15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa (16) tekankan kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas Langkah-langkah yang peneliti pakai adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh teori Nurhadi.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan "Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial".

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah "Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan

masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.”

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Holling, 2008:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Mulyasa (2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.” Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki

kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya.

d. Proses Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS disusun secara terpadu mengenai proses pembelajaran dalam masyarakat yang mengaitkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan penalaran siswa sesuai

dengan pengalamannya serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Menurut Assofa (2009:1) mengemukakan bahwa dalam Proses pembelajaran IPS sebagai berikut:

(a) Penguasaan materi sebagai landasan kepercayaan, (b) Siswa tidak kosong sama sekali oleh pengetahuan sosial, (c) Proses pembelajaran mengaitkan fenomena yang ada di sekitar siswa, dapat memperkaya pengetahuan, mempertajam penalaran siswa itu mempunyai pengetahuan sesuai dengan penghayatan dan pengalamannya. Kejadian sosial yang nyata dialami dan diamati dapat di tarik kedalam kelas sebagai bahasan yang menarik, (d) Makna yang wajib dihayati dalam proses pembelajaran IPS yaitu nilai-nilai kehidupan yang menjadi landasan kebahagiaan hidup di masyarakat sebagai mahluk sosial.

Menurut KTSP (2006:575) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran IPS sebagai berikut:

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan pendekatan ini peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa proses pembelajaran IPS itu adalah untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta membekali siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara.

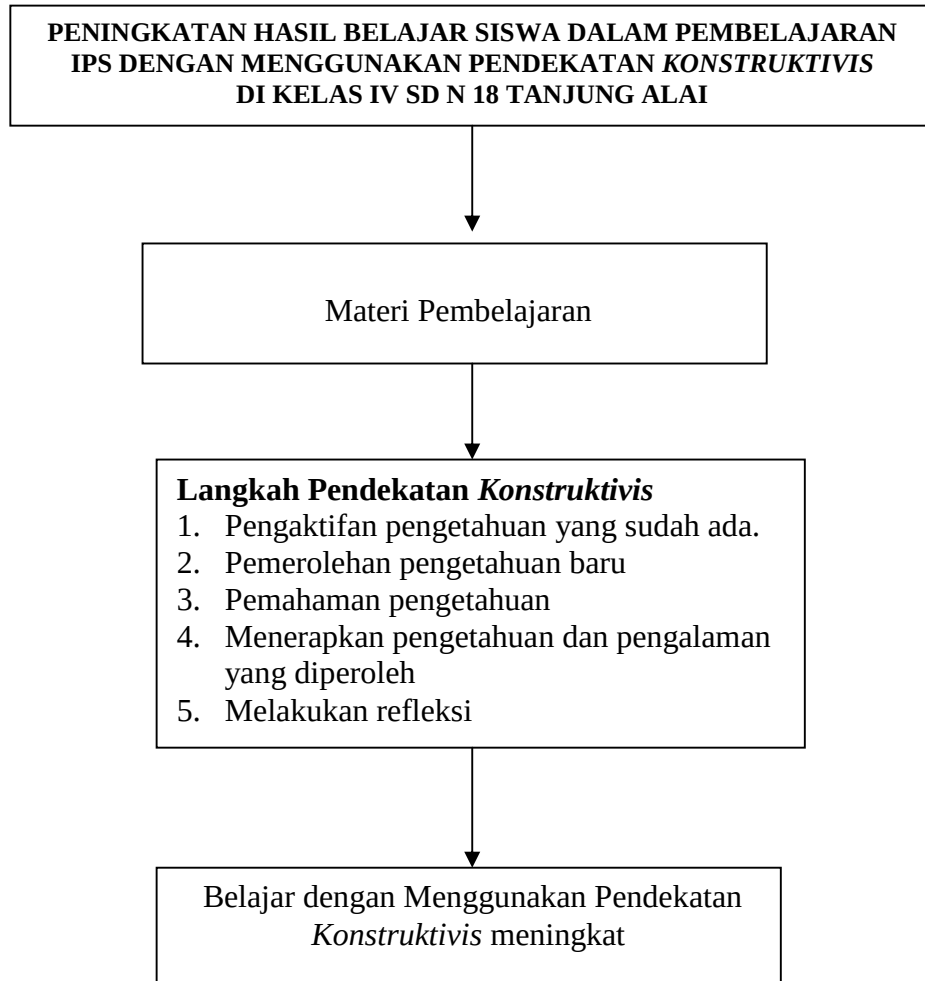
B. Kerangka Teori

Pendekatan *konstruktivis* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan *konstruktivis*.

Pendekatan *konstruktivis* dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan. Tujuan IPS adalah agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan beradaptasi terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah *konstruktivis*, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa dan rambu-rambu karakteristik aspek guru dan siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan *konstruktivis* adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah *konstruktivis* yaitu: pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Dan kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa kelas IV SDN 18 Tanjung Alai sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan I kognitif rata-rata

59,5, afektif rata-rata 67,6, psikomotor rata-rata 65,2 dengan hasil belajar rata-rata 64,1%. Pada pertemuan 2 kognitif rata-rata 66,5, afektif rata-rata 73,4, psikomotor rata-rata 73,4 dengan hasil belajar rata-rata 71,4%. Pada siklus II, pertemuan 1 kognitif rata-rata 69,5, afektif rata-rata 80,1, psikomotor rata-rata 77,55 dengan hasil belajar rata-rata 75,2%. Pada pertemuan 2 kognitif rata-rata 81, afektif rata-rata 90,4, psikomotor rata-rata 93,4 dengan hasil rata-rata 89,3. Dengan demikian penggunaan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, agar bisa menerapkan penggunaan pendekatan *konstruktivis* ini dalam pembelajaran IPS, khususnya materi tentang masalah sosial yang ada di daerah (kepadatan penduduk, kemiskinan, pengangguran, dan penyimpangan sosial). Di mana dengan menggunakan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama

(konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Assofa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmayanti. (2008). *Skripsi peningkatan belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD*. UNP: Padang
- Depdiknas. (2006). *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Ella Yulaelawati. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya
- Etin Solihatin. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik. (1993). *Hasil Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Holling Sworth,dkk. (2008) *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks
- Iskak. (2000). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Martinis Yamin. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada
- Muhammad Nur. (2004). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nurma. (2010). *Pengertian Metode dan Pendekatan*
(<http://Nurma.Staff.Uns.ac.id/Forum> diskusi/diakses tanggal 12 November 2010)
- Paul Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius

- Ritawati, dkk. (2008). *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Smorgansbord, (1997) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Tri Meka Cipta
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Subana. (2001). *Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Theresia K. Brahimi (2007). *Peningkatan Hasil Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wanti Rohani (2003). *Pemecahan Masalah Kontekstual Terhadap SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SMU Negeri III*. Malang: Universitas Negeri Malang. (tesis tidak dipublikasikan)
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.